



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 514-421

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

PENSIGAMA: Pendidikan Inklusivitas Beragama Di PAUD (Internalisasi Toleransi Beragama Anak Dalam Menghadapi Paham Ekstrimisme Dan Intoleransi) Di Solo Raya Provinsi Jawa Tengah

Subandji¹, Tri Utami², Mila Faila Shofa^{3*}

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah,
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta^{1,2,3}

Email :milashofa34@gmail.com^{3*}

Abstrak

Dalam konteks Indonesia yang memiliki heterogenitas yang sangat tinggi yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta semboyan Bhinneka Tunggal Eka yang menjunjung tinggi nilai toleransi beragama, baik antar sesama pemeluk satu agama maupun antar pemeluk agama-agama yang berbeda, maka pengembangan pendidikan inklusi ke ranah keberagamaan yang inklusif dan moderat di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia merupakan keniscayaan yang tidak dapat diabaikan lagi untuk menjaga persatuan, kesatuan dan keutuhan bangsa dan negara. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mensosialisasikan pentingnya pendidikan inklusivitas beragama sejak usia dini kepada pendidik PAUD, mengimplementasikan pendidikan inklusivitas beragama sejak usia dini untuk internalisasi toleransi beragama anak dalam menghadapi paham ekstrimisme dan intoleransi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Para pendidik PAUD baik dari guru IGRA, IGTKI, dan HIMPAUDI merasa terbantu dengan adanya sosialisasi pentingnya Pendidikan inklusivitas Bergama sejak anak usia dini dan dengan adanya buku seri cerita karakter untuk anak dengan judul internalisasi karakter moderat pada anak usia dini dapat dijadikan sebagai media dalam penanaman inklusivitas beragama pada anak. Selain itu dengan adanya buku panduan guru yang focus pada STPPA yang didalamnya telah memuat nilai-nilai moderat pada anak sangat membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran khususnya dalam penanaman moderasi beragama pada anak.

Kata Kunci: Pendidikan, inklusivitas, beragama, anak usia dini

Abstract

In the context of Indonesia, which has very high heterogeneity based on Pancasila and the 1945 Constitution and the motto *Bhinneka Tunggal Eka* which upholds the value of religious tolerance, both among followers of one religion and between followers of different religions, the development of inclusive education in the realm of religious diversity is inclusive and moderate education at all levels of education in Indonesia is a necessity that cannot be ignored anymore to maintain the unity, integrity and integrity of the nation and state. The purpose of this community service activity is to socialize the importance of religious inclusiveness education from an early age to PAUD educators, implement religious inclusiveness education from an early age to internalize children's religious tolerance in the face of extremism and intolerance. The results of this activity indicate that PAUD educators from IGRA, ITGKI, and HIMPAUDI teachers feel helped by the socialization of the importance of religious inclusiveness education from early childhood and the existence of a character story book series for children with the title of moderate character internalization in early childhood. as a medium for inculcating religious inclusiveness in children. In addition, the existence of a teacher's manual that focuses on STPPA which contains moderate values in children is very helpful for teachers in planning, implementing and evaluating learning, especially in inculcating religious moderation in children. **Keywords:** *education, inclusiveness, religion, early childhood*

PENDAHULUAN

Awal kehidupan anak yang merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan Usia emas yang sering disebut pula dengan periode sensitif (*sensitive periods*). Artinya selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya (Slamet Suyanto, 2005:5).

Pada masa peka atau masa keemasan ini merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada perilakunya sehari-hari (Yuliani Nuraini Sujiono, 2013:7) Tidak hanya satu aspek perkembangan saja yang bisa berkembang secara optimal. Namun seluruh aspek perkembangan anak seperti bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik-motorik, dan nilai-nilai agama dan moral, semuanya dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak. Konsep pendidikan inklusi berkembang dari pemikiran dan dasar bahwa pendidikan merupakan hak bagi semua orang yang paling mendasar dan merupakan sebuah fondasi untuk hidup bermasyarakat. Melalui pendidikan inklusi muncul harapan dan kemungkinan bagi anak-anak yang kurang beruntung atau memiliki kebutuhan khusus untuk memperoleh kesempatan pendidikan bersama dengan teman-teman sebayanya secara inklusi tidak terpisahkan. Pendidikan inklusi dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikut-sertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya.

Dalam konteks Indonesia yang memiliki heterogenitas yang sangat tinggi yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta semboyan *Bhinneka Tunggal Eka* yang menjunjung tinggi nilai toleransi beragama, baik antar sesama pemeluk satu agama maupun antar pemeluk agama-agama yang berbeda, maka pengembangan pendidikan inklusi ke ranah keberagaman yang inklusif dan moderat di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia merupakan keniscayaan yang tidak dapat diabaikan lagi untuk menjaga persatuan, kesatuan dan keutuhan bangsa dan negara. Di samping itu, keberagaman inklusif dan moderat tersebut memang selaras dengan madzhab keberagamaan Ahlussunnah Wal-jama'ah yang telah dibawa para pendakwah pertama, terutama yang dikenal dengan Walisongo, yang memiliki tiga prinsip pokok, yaitu *tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleran) dan *tawazun* (keseimbangan). (Muhyiddin Abdush-shomad, 207:

4).

Untuk mewujudkan hal di atas, pendidikan keberagamaan inklusif dan moderat, seharusnya sudah dimulai sejak jenjang pendidikan pra-sekolah (PAUD), sehingga sejak dini generasi bangsa Indonesia sudah mengenal dan terbiasa untuk bersikap toleran dan saling menghormati, baik kepada orang lain yang seagama maupun orang lain dari agama yang berbeda, dan akhirnya menjadi karakter keberagamaan mereka di masa selanjutnya yang tidak mudah terkontaminasi oleh paham-paham keberagamaan yang intoleran dan radikal yang dapat mengancam keutuhan umat, bangsa dan negara. Salah satu masalah yang perlu disikapi adalah bahwa beberapa tahun belakangan ini banyak kita saksikan, baik langsung maupun melalui media massa, berbagai sikap intoleran antar kelompok dalam satu agama maupun antar kelompok agama yang berbeda. Sikap intoleran tersebut ada yang diekspresikan secara lisan, seperti mudah menyandangkan label kafir, murtad, munafiq dan sebagainya terhadap orang lain di luar kelompoknya. Sikap tersebut juga sering diekspresikan melalui aksi, seperti melakukan penyerangan atau sweeping terhadap kelompok lain yang tidak sepaham.

Yang lebih memperhatikan lagi, kondisi tersebut juga sudah merambat ke dunia pendidikan pra-sekolah (PAUD). Tidak sedikit yel-yel yang diajarkan kepada anak-anak usia dini yang mendeskriminasi umat agama lain, seperti kalimat yang ada pada yel-yel anak salih "Islam Yes, Kafir No", bahkan ada yang disertai dengan body language yang penuh kebencian kepada orang lain (non-Muslim). Sebagai konsekuensi logis dari kondisi tersebut, dapat diasumsikan bahwa di masa mendatang akan bermunculan generasi bangsa yang intoleran dan radikal, apabila tidak ada upaya antisipatif yang strategis sedini mungkin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka upaya pengembangan pendidikan inklusifitas keberagamaan di jenjang pendidikan anak usia dini menjadi keniscayaan yang seharusnya mendapatkan perhatian, baik dari pengelola pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, program pendampingan ini difokuskan pada masalah tersebut dengan mengambil judul;" PENSIGAMA :Pendidikan Inklusivitas Beragama di PAUD (Internalisasi Toleransi Beragama anak dalam menghadapi paham ekstrimisme dan intoleransi) di Solo Raya Provinsi Jawa Tengah.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat berbasis program studi ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). PAR atau Participatory Action Research menurut Corey (1953), adalah proses di mana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka. Kelompok sosial sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia kecamatan Banyudono, Boyolali, Ikatan Guru Raudhatul Athfal kecamatan gatak, Banyudono, dan Himpunan Pendidik dan Tenaga kependidikan Anak Usia Dini kecamatan Tulung, Klaten. Adapun Langkah-langkah kegiatan meliputi analisis masalah, team building, need assessment, action/ Pelatihan Pendidikan Inklusivitas Beragama di PAUD dan Pengimplementasi Pendidikan Inklusivitas beragama di Lembaga PAUD, monitor dan evaluasi program kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2021. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di 3 kabupaten yaitu kabupaten Sukoharjo, kabupaten Boyolali, dan kabupaten Klaten. Adapun rincian proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis prodi ini adalah sebagai berikut:

1. Team Building

Kegiatan team building dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus

2021 bertempat di kantor dosen PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta. Kegiatan ini dilakukan untuk mempertemukan berbagai pihak yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat untuk membangun kesepahaman bersama seluruh dosen PIAUD untuk terlibat terkait tujuan, program dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan untuk menyusun rencana kegiatan dalam proses pendampingan kepada Lembaga, menentukan tempat lokasi pengabdian, dan menentukan alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan.

2. FGD Need Asesment

Program ini dilakukan dengan mengundang organisasi profesi di bidang PAUD yaitu IGRA dan IGTKII dari daerah solo raya untuk selanjutnya Bersama-sama mengidentifikasi permasalahan yang dialami selama ini dilembaga PAUD berkaitan dengan moderasi agama atau toleransi beragama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2021 melalui ruang zoom meeting virtual. Pada kegiatan *need assessment* ini, organisasi profesi IGTKII dan IGRA di solo raya diminta komitmennya untuk bersama- sama ikut membantu dalam mensuarakan berakitan dengan inklusivitas beragama sejak dini. Hal ini dilakukan untuk memberikan pondasi dasar pada anak untuk memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dan mencegah perilaku intoleransi serta perilaku ekstrisme sejak usia dini di karisidenan Solo Raya Provinsi Jawa Tengah. Selain itu pada tahap ini juga dipaparkan draf rencana pembuatan buku cerita bergambar tentang moderasi beragama yang akan dibagikan kepada Lembaga PAUD untuk dibagikan kepada peserta didik secara langsung. Harapannya IGTKII dan IGRA dapat memberikan masukan untuk penyempurnaan buku cerita bergambar yang akan dibuat. Penyusunan Buku Seri Cerita bergambar: Internalisasi karakter moderat pada anak usia dini.

3. Pembuatan Buku Seri Cerita bergambar: Internalisasi karakter moderat pada anak usia dini.

Pada tahap ini semua tim pengabdian kepada masyarakat berbasis prodi bertemu untuk pembagian tugas dalam membuat buku seri cerita bergambar dan menentukan materi tentang Pendidikan inklusivitas Beragama di PAUD. Adapun topik materi Pendidikan inklusivitas Beragama terdiri dari 7 topik yang diambil dari intisari yang ada dalam STPPA (Standar tingkat pencapaian perkembangan anak) pada Permendikbud 137 tahun 2014 dan SK Dirjen Pendis No 3331 tahun 2021.

Adapun tujuh topik yang menjadi tema dalam buku cerita ini adalah:

- a. Pembangunan Karakter Moderat Peserta Didik
- b. Pengenalan Kebangsaan, mencintai tanah air dan rukun warga
- c. Agama sebagai penuntut kasih sayang
- d. Kita semua bersaudaran, menghormati orang lain dan berlaku adil terhadap semua orang
- e. Belajar kepada lingkungan sekitar
- f. Menjadi pribadi yang santun, bijak dan jujur
- g. Menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, dan mandiri

Dari ke tujuh topik tersebut selanjutnya dibagi menjadi 3 kelompok untuk dikerjakan 3 anggota pengabdian kepada masyarakat ini untuk dibuat sebuah scenario cerita untuk anak usia dini. Selanjutnya scenario cerita yang sudah dibuat diberikan kepada ilustrator untuk dibuat ilustrasi cerita bergambar untuk anak usia dini. Ilustrator membuat design tiap topik selanjutnya diberikan kepada penulis jika ada yang perlu direvisi sebelum masuk kepada penerbit. Buku cerita bergambar yang telah di ilustrasi juga dimintai masukan dari para perwakilan pendidik untuk melihat apakah karakter yang dibuat sudah cocok untuk anak, apakah alur cerita bisa dipahami anak, dan apakah gambar jelas dan menarik untuk anak, dan apakah tulisan dapat terbaca oleh anak.

4. Penerbitan Buku Seri Cerita Bergambar: Internalisasi karakter moderat pada anak usia dini. Setelah buku seri cerita bergambar: Internalisasi karakter moderat pada anak usia dini telah dinyatakan final dan telah dilakukan revisi dari masukan beberapa pihak dan dinyatakan telah layak diterbitkan untuk anak, selanjutnya dimasukan kepada penerbit untuk dicetak dalam jumlah banyak. Jumlah buku "seri cerita bergambar: Internalisasi karakter moderat pada anak usia dini" dicetak sebanyak 1.000 eksemplar yang rencananya akan dibagikan kepada para pendidik PAUD di 3 kabupaten yaitu kabupaten Klaten, Boyolali, dan Sukoharjo. Harapannya buku cerita bergambar ini akan dapat digunakan sebagai media mengenalkan inklusivitas Beragama sejak usia dini kepada anak secara langsung.
5. Pelatihan tentang inklusivitas beragama di Lembaga PAUD
Kegiatan pelatihan tentang inklusivitas beragama di Lembaga PAUD dilakukan di 3 kabupaten yaitu kabupaten Boyolali, kabupaten Sukoharjo, dan kabupaten Klaten. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang inklusivitas Beragama di lembaga PAUD adalah sebagai berikut:
 - a. Pengabdian kepada masyarakat di IGTKI kecamatan Banyudono, Boyolali. Kegiatan pelatihan tentang inklusivitas beragama di Kabupaten Boyolali dilakukan dengan mengambil sampel peserta adalah para pendidik Taman Kanak-kanak di kecamatan Banyudono. Kita bekerjasama dengan IGTKI kecamatan Banyudono yang diikuti oleh 15 lembaga taman kanak-kanak yaitu TK Aisyiyah Banyudono, TK Aisyiyah Bendan, Tk Aisyiyah Kuwiran, TK Aisyiyah Ngaru-aruru, TK pertiwi Bangak, TK Pertiwi Bendan, Tk Pertiwi 1 Kuwiran, TK pertiwi 2 Dukuh, TK Pertiwi 1 Trayu, TK pertiwi Banyudono, TK Pertwiti Ngaru-aruru, TK pertwi 2 Sambon, TK Pertwi 3 Bendan, TK Pertiwi 2 Jembungan. Kegiatan pelatihan Pendidikan inklusivitas Beragama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 bertempat di TK pertiwi Nagru-ngaru yang diikuti oleh 30 pendidik TK dari perwakilan 15 lembaga TK tersebut. Pada kegiatan ini para pendidik TK diberikan materi umum tentang materi Pendidikan inklusivitas Beragama terdiri dari 7 topik yang diambil dari intisari yang ada dalam STPPA (Standar tingkat pencapaian perkembangan anak) pada Permendikbud 137 tahun 2014 dan SK Dirjen

Pendis No 3331 tahun 2021. Selain itu materi yang diberikan juga mengacu pada Modul penguatan Nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah RA-MI yang dikeluarkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Dirjen Pendis Kemenetrian Agama. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi dengan peserta atau para pendidik TK untuk mengetahui penerapan atau penanaman inklusivitas Bergama yang telah dilakukan oleh para pendidik di Lembaga terutama di Lembaga yang umum. Setelah itu para pendidik juga dibagikan buku seri cerita bergambar: Internalisasi karakter moderat pada anak usia dini. Mereka diminta untuk membaca materi tersebut dan diberikan pelatihan bagaimana menggunakan buku seri cerita bergambar tersebut kepada anak usia dini dilembaganya. Harapannya buku tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam penanaman inklusivitas Bergama bagi anak.

- b. Pengabdian kepada masyarakat di IGRA kecamatan Gatak, Sukoharjo. Kegiatan pelatihan tentang inklusivitas bergama kedua dilaksanakan di Kabupaten Sukoharjo dilakukan dengan mengambil sampel peserta adalah para pendidik Raudhatul Athfal di kecamatan Gatak Sukoharjo. Kita bekerjasama dengan organisasi IGRA kecamatan Gatak yang diikuti oleh 11 lembaga BA dan RA di kecamatan gatak yang meliputi BA Aisyiyah Trangsan 01, BA Aisyiyah Trangsan 02, BA Aisyiyah Luwang 01, BA Aisyiyah LUwang 02, BA Aisyiyah Mayang, BA Aisyiyah Klaseman, BA Aisyiyah Krajan, BA Aisyiyah Krajan, BA Aisyiyah Wirogunan, BA Aisyiyah Sragen, dan RA Perwananda. Kegiatan pelatihan Pendidikan inklusivitas Bergama ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2021 bertempat di BA Aisyiyah Mayang diikuti oleh kurang lebih 30 guru dari perwakilan 11 Lembaga tersebut. Pada kegiatan ini para pendidik BA dan RA diberikan materi umum tentang materi Pendidikan inklusivitas Beragama terdiri dari 7 topik yang diambilkan dari intisari yang ada dalam STPPA (Standar tingkat pencapaian perkembangan anak) pada Permendikbud 137 tahun 2014 dan SK Dirjen Pendis No 3331 tahun 2021. Selain itu materi yang diberikan juga mengacu pada Modul penguatan Nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah RA-MI yang dikeluarkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Dirjen Pendis Kemenetrian Agama. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi dengan peserta atau para pendidik BA dan RA untuk mengetahui penerapan atau penanaman inklusivitas Bergama yang telah dilakukan oleh para pendidik di Lembaga terutama di Lembaga yang umum. Setelah itu para pendidik juga dibagikan buku seri cerita bergambar: Internalisasi karakter moderat pada anak usia dini. Mereka diminta untuk membaca materi tersebut dan diberikan pelatihan bagaimana menggunakan buku seri cerita bergambar tersebut kepada anak usia dini dilembaganya. Harapannya buku tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam penanaman inklusivitas Bergama bagi anak. Mereka sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan tersebut, mereka juga Bersama sama untuk berkomitmen dalam menanamkan sikap inklusivitas beragama sejak dini.
- c. Pengabdian kepada masyarakat di HIMPAUDI kecamatan Tulung, Klaten. Kegiatan pelatihan tentang inklusivitas bergama ketiga dilaksanakan di Kabupaten Klaten. Di kabupaten kita mengampil mengambil sampel peserta adalah para pendidik Kelompok Bermain / TPA, dan SPS yang tergabung dalam organisasi HIMPAUDI dikecamatan Tulung Klaten. Kita bekerjasama dengan organisasi HIMPAUDI Kecataman Tulung yang diikuti oleh 17 lembaga yaitu KB Ceria, KB Tunas Harapan Kiringan, KB Tunas Harapan Pucang, KB Cemerlang, KB Berlian, Pos PAUD Kasih Ibu, KB Mutiara Bunda, KB Bintang Al Qur'an, KB Aisyiyah Permata Hati, KB Bintang Cemerlang, KB Mutiara Hati, KB Cahaya Ananda, KB Kinanti Ilmi, KB Melati Putih, PKBM Mentari, dan KB Mutiara Kasih. Kegiatan pelatihan Pendidikan inklusivitas Bergama di HIMPAUDI Kecamatan Tulung Klaten ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 September 2021 bertempat di KB Bintang Cemerlang yang diikuti oleh kurang lebih 30 guru dari perwakilan 13 Lembaga tersebut. Pada kegiatan ini para pendidik KB dan Pos PAUD diberikan materi umum tentang materi Pendidikan inklusivitas Beragama terdiri dari 7 topik yang diambilkan dari intisari yang ada dalam STPPA (Standar tingkat pencapaian perkembangan anak) pada Permendikbud 137 tahun 2014 dan SK Dirjen Pendis No 3331 tahun 2021. Selain itu materi yang diberikan juga mengacu pada Modul penguatan Nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah RA-MI yang dikeluarkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Dirjen Pendis Kemenetrian Agama. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi dengan peserta atau para pendidik KB dan Pos PAUD untuk mengetahui penerapan atau penanaman inklusivitas

Bergama yang telah dilakukan oleh para pendidik di Lembaga terutama di Lembaga yang umum. Setelah itu para pendidik juga dibagikan buku seri cerita bergambar: Internalisasi karakter moderat pada anak usia dini. Mereka diminta untuk membaca materi tersebut dan diberikan pelatihan bagaimana menggunakan buku seri cerita bergambar tersebut kepada anak usia dini dilembaganya. Harapannya buku tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam penanaman inklusivitas Bergama bagi anak. Mereka sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan tersebut, mereka juga Bersama sama untuk berkomitmen dalam menanamkan sikap inklusivitas beragama sejak dini.

6. Monev

Pada tahap monev ini, kita kembali mengumpulkan para pendidik PAUD di tiga kabupaten untuk dilakukan monitoring terhadap penggunaan buku melihat efektivitas dan evaluasi penggunaan buku seri cerita bergambar: Internalisasi karakter moderat pada anak usia dini. Sehingga kami mengundang IGTKI Kecamatan Banyudono Boyolali, IGRA kecamatan Gatak Sukoharjo, dan HIMPAUDI kecamatan Tulung Klaten untuk menyampaikan hasil evaluasi mereka. Sehingga bisa dilihat efektivitas, masukan yang membangun demi penyempurnaan buku seri cerita bergambar yang akan digunakan dalam menanamkan karakter moderat pada anak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis prodi dengan judul PENSIGAMA: Pendidikan Inklusivitas Beragama di PAUD (Internalisasi Toleransi Bergama anak dalam menghadapi paham ekstrimisme dan intoleransi) di Solo Raya Provinsi Jawa Tengah telah terlaksana dengan baik dan lancar. Para pendidik PAUD baik dari guru IGRA, IGTKI, dan HIMPAUDI merasa terbantu dengan adanya buku seri cerita karakter untuk anak dengan judul internalisasi karakter moderat pada anak usia dini yang dijadikan sebagai media dalam penanaman inklusivitas beragama pada anak. Selain itu dengan adanya buku panduan guru yang focus pada STPPA yang didalamnya telah memuat nilai-nilai moderat pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan banyak terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberi kesempatan dan dana untuk melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat ini, seluruh dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan buku seri bergambar internalisasi toleransi beragama anak usia dini, ucapan terimakasih kami haturkan pula kepada IGRA, IGTK, maupun Himpaudi Solo Raya yang telah bersedia menerima pengabdian dan buku kami, serta kepada semua pihak yang membantu terlaksananya pengabdian yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

2021. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) RA. Jakarta : Kemenag.
- Ahmad Nur Salim. 2017. Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Masyarakat Kecamatan Melati Sleman. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga
- Anita Yus, 2011. Model Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Dadan Suryana, dkk. 2014 Dasar-dasar Pendidikan TK. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elisabeth B. Hurlock. 2013. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980). George S. Morrison, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Indeks,)
- Heldanita. 2016. Konsep Pendidikan Inklusif di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Golden Age Jurnal Ilmiah.
- Mugnatul Khoriyah. 2017. Menumbuhkan sikap inklusif peserta didik melalui Pembelajaran Agama pada Kelas Atas di SD N Cebogan.
- Muhyiddin Abdush-shomad. 2009. Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah. Surabaya: Khalista

Slamet Suyanto, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).

U.S. Department of Education, Helping Your Child With Science, diunduh dari <https://www2.ed.gov/parents/academic/help/science/science.pdf>